

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Jakarta adalah ibu kota Republik Indonesia dan merupakan kota terbesar di Asia Tenggara. Jakarta terdiri dari bermacam-macam suku etnik, budaya, bahasa dan agama. Mereka datang ke kota Jakarta untuk mencari pekerjaan di Jakarta. Luas Jakarta banyak berkembang dari sekitar 180 km² tahun 1960 dan 661,52 tahun 2000. Sekarang Jakarta dengan kota lain sekitar Jakarta –Tangerang, Bekasi, Depok dan Bogor- menjadi megapolitan yang dikenal Jabodetabek. Jabodetabek merupakan suatu region besar metropolitan yang mempunyai penduduk 21 juta orang¹ dan PIB total dari Jabodetabek pada tahun 2002 diperkirakan 351 triliun rupiah, merupakan 22% dari produk indeks bruto nasional¹.

Jakarta adalah sebuah kota dan penduduk dengan berbagai sektor padat. Untuk melayani semua kegiatan, Jakarta harus memiliki sistem kualitas transportasi yang dapat melayani seluruh penduduk Jakarta. Hari ini, transportasi di Jakarta, kita lihat, mereka banyak masalah transportasi di Jakarta, untuk contoh kemacetan dan pelayanan publik yang tidak optimal. Pemerintah menyediakan sistem transportasi untuk mengatasi masalah kemacetan dan efektivitas nilai waktu, tujuannya adalah untuk membuat sistem transportasi yang mampu mengurangi kemacetan dan meningkatkan efisiensi nilai waktu. Untuk membangun infrastruktur transportasi di Jakarta yang mereka butuhkan banyak dana dan ternyata pemerintah belum dapat membangun semua infrastruktur.

Dalam ini saya akan berbicara tentang demografi di Jakarta, sistem transportasi Jakarta, masalah sistem transportasi di Jakarta, sistem transportasi baru di Jakarta dan sistem transportasi masa depan di Jakarta. Sebelumnya, ada banyak masalah pada transportasi di Jakarta. Pemerintah provinsi dan Menteri Perhubungan telah merencanakan sistem transportasi Jakarta untuk memecahkan masalah transportasi, beberapa program sudah mulai sampel busway, waterway dan jalan lingkar luar serta proyek masa

depan Proyek MRT (Mass Rapid Transit) yang bertujuan untuk meningkatkan mobilitas di Jakarta, kualitas hidup warga di Jakarta, dan yang paling penting adalah untuk mengurangi kemacetan di Jakarta.

1.2 SIGNIFIKANSI MASALAH

Melihat deskripsi masalah di atas bahwa permasalahan yang dialami Pemerintah DKI adalah :

1. Peningkatan penduduk di Jakarta yang disebabkan daya tarik untuk mencari pekerjaan dan penghidupan yang lebih layak.
2. Peningkatan penduduk yang mengakibatkan berbagai permasalahan di Jakarta mulai dari sistem transportasi hingga tempat tinggal.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembahasan permasalahan di atas maka dapat disusun rumusan masalah yang digunakan sebagai petunjuk dalam melaksanakan penelitian, yaitu:

1. Permasalahan sistem transportasi di Jakarta yang dihadapi oleh penduduk Jakarta sekarang.
2. Hubungan antara pola kependudukan dengan permasalahan transportasi di Jakarta

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pola hubungan antara pola kependudukan dengan permasalahan transportasi di Jakarta serta menganalisa dampak sosial yang disebabkan oleh kemacetan tersebut.

1.5 BATASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji Pola kependudukan dan sistem transportasi di Jakarta maka diberikan batasan-batasan, yaitu:

1. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Jakarta dan kota sekitarnya

2. Penelitian terhadap permasalahan pada sistem transportasi di Jakarta dan hubungannya dengan pola kependudukan.
3. Penelitian hanya meninjau permasalahan sistem transportasi di Jakarta dan hubungannya dengan pola kependudukan di Jakarta, sistem transportasi eksisting dan masa mendatang yang diterapkan oleh Pemerintah DKI Jakarta.

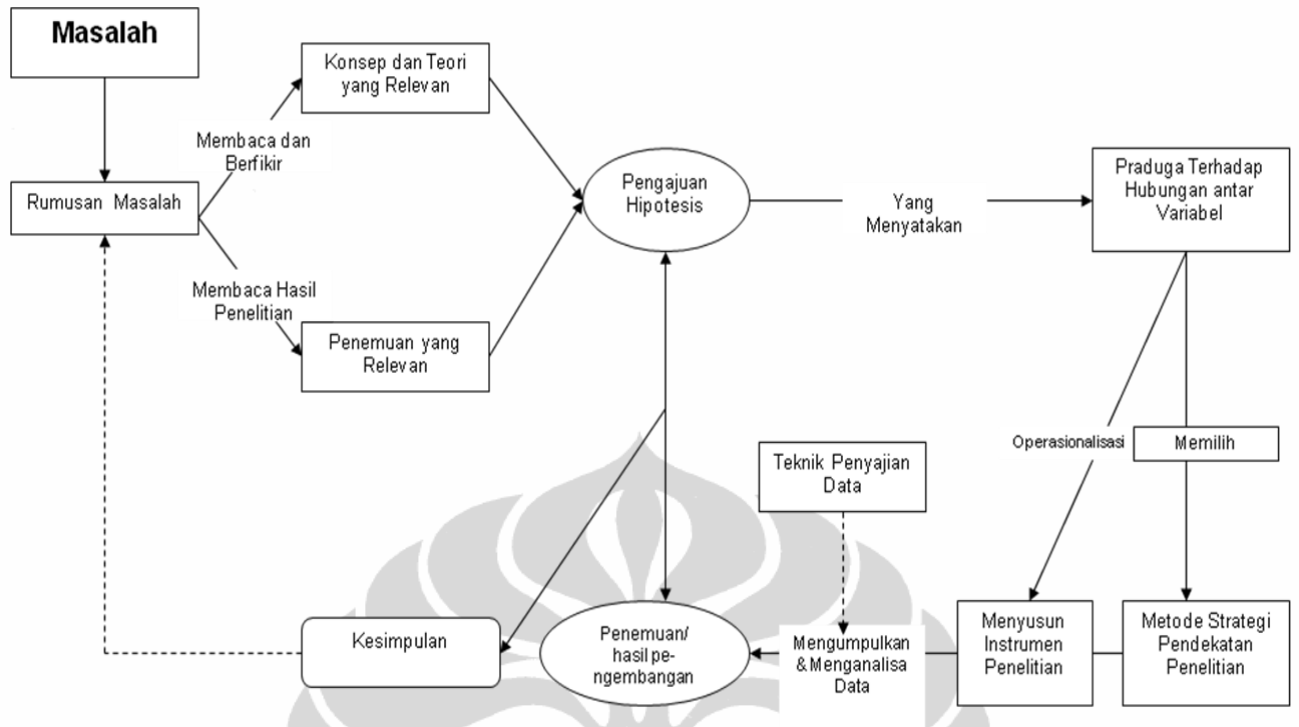
1.6 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak antara lain :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan memoire di Université Paris-Est Marne-la-Vallée dan program pendidikan Magister Teknik bidang kekhususan Manajemen Infrastruktur fakultas teknik sipil Universitas Indonesia.
2. Memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan bagi para pihak yang terkait untuk melihat lebih jelas permasalahan pada sistem transportasi dan hubungannya dengan pola kependudukan di Jakarta.

1.7 MODEL OPERASIONAL PENELITIAN

Agar penelitian yang dilaksanakan tidak keluar dari pokok permasalahan yang telah ada sehingga dapat menghasilkan keluaran seperti yang telah diharapkan maka perlu untuk dibuat sebuah kerangka berpikir.



Sumber: Sugiyono, "Statistik Untuk Penelitian"

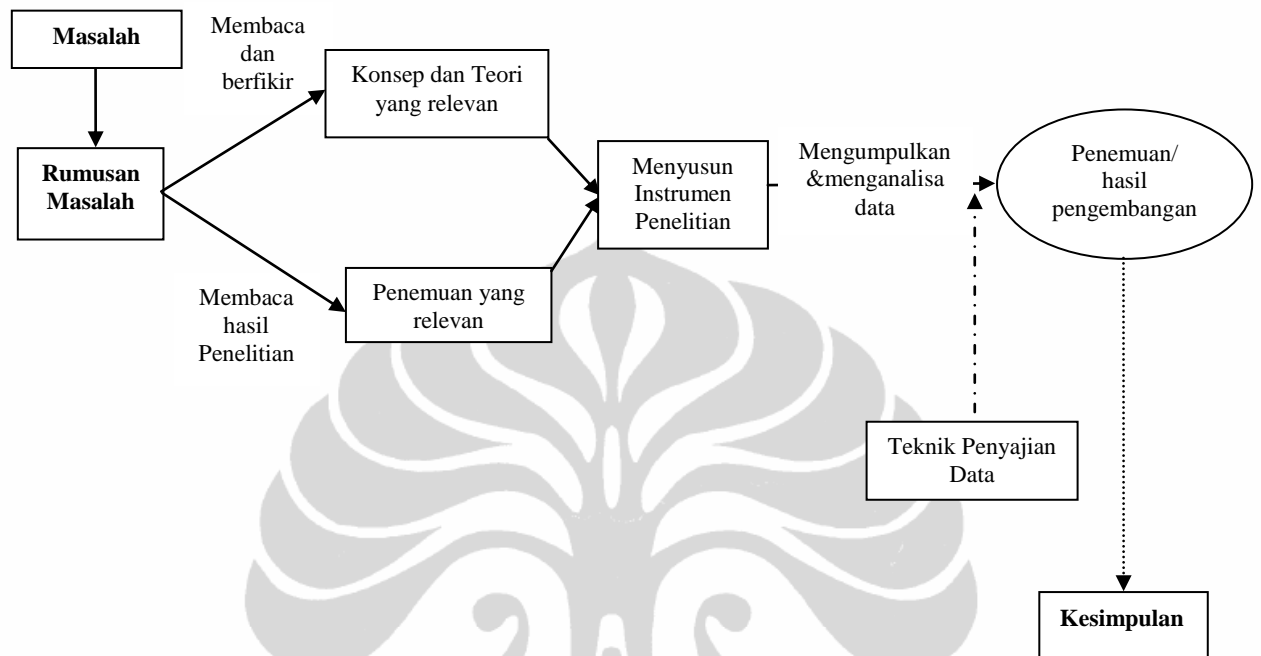
Gambar 1.1 Proses Penelitian

Dari diagram tersebut, dapat dilihat urutan proses penelitian sebagai berikut:

(sumber: Sugiyono, "Statistik Untuk Penelitian")

- a. Mengidentifikasi dan Perumusan
- b. Masalah Membuat Hipotesa
- c. Studi Literatur
- d. Mengidentifikasi dan Menamai Variabel
- e. Membuat Definisi Operasional
- f. Memanipulasi dan Mengontrol Variabel
- g. Menyusun Desain Penelitian
- h. Mengidentifikasi dan Menyusun Alat Observasi dan Pengukuran
- i. Membuat Kuesioner dan Jadwal Interview
- j. Melakukan Analisa Statistik
- k. Menggunakan Komputer untuk Analisa Data
- l. Menulis Laporan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka berpikir yang lebih sederhana, tampak pada gambar 1.1 :



Gambar 1.2 Proses Penelitian pengembangan sendiri

Sehingga dari diagram tersebut, dapat dilihat urutan proses penelitian sebagai berikut: (sumber: pengolahan sendiri)

- a. Mengidentifikasi dan Perumusan
- b. Studi Literatur
- c. Mengidentifikasi dan Menyusun data
- d. Menanalisa data
- e. Menulis Laporan Hasil Penelitian